



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (*DER*), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (*CR*), profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* (*ROA*), umur obligasi dan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset (*TA*) terhadap peringkat obligasi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian dilakukan pada perusahaan keuangan dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan dengan periode 2016 sampai dengan 2018 yang diberi peringkat pada tahun 2017 sampai 2019, sehingga terdapat jumlah observasi sebanyak 72 observasi. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (*DER*), memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat obligasi dengan nilai estimasi -0,375 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiyaningrum, Nuraina dan Wijaya, (2016), Reysent dan Kurnia (2016) serta Sihombing dan Rachmawati (2015), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lisiantara (2017), menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

2. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)*, tidak memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi dengan nilai estimasi -0,012 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,831. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisiantara (2017), Vina (2017) dan Reysent dan Kurnia (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kustiyaningrum, Nuraina dan Wijaya, (2016), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.
3. Profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets (ROA)*, tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi dengan nilai estimasi 8,350 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,278. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rachmawati (2015), Kustiyaningrum, Nuraina dan Wijaya, (2016) dan Fikriyah (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap peringkat obligasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusfika dan Wahidahwati (2015) dan Henny (2016), yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang di ukur dengan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
4. Umur obligasi, tidak memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi dengan nilai estimasi -1,048 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,064. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiyaningrum, Nuraina dan Wijaya, (2016) serta Rusfika dan Wahidahwati (2015), yang menunjukkan bahwa umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Vina (2017) dan Lisiantara (2017), menunjukkan bahwa umur obligasi memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

5. Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset (TA), memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi dengan nilai estimasi 0,898 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Lisiantara (2017) dan Fikriyah (2018), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap peringkat perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Objek dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperingkat obligasinya oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Perusahaan keuangan memiliki ketentuan yang dapat mengurangi risiko sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, sedangkan perusahaan yang bukan dari sektor keuangan tidak

memiliki peraturan khusus. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat digeneralisir ke sektor lainnya.

2. Jika dilihat dari hasil *Pseudo R-square* pada McFadden variabel independen yaitu, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, umur obligasi, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset (TA) dapat menjelaskan peringkat obligasi (PO) sebesar 23,5% dan 76,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.
3. Ukuran perusahaan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan total aset, hal ini tidak mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan dapat diperluas dengan menggunakan jenis perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dan peringkat obligasinya oleh PEFINDO.
2. Menambahkan variabel independen lainnya yang terdiri dari modal, seperti *return on equity* yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi.
3. Penentuan kriteria sampel terkait ukuran perusahaan dapat dilihat dari pengelompokkan Bank berdasarkan modal inti, yaitu jenis Bank Buku 1

(memiliki modal inti <Rp1 triliun), Bank Buku 2 (memiliki modal inti Rp1 triliun – Rp5 triliun), Bank Buku 3 (memiliki modal inti Rp5 triliun – Rp30 triliun), dan Bank Buku 4 (memiliki modal inti >Rp30 triliun).